

Penerapan Teknik Clustering Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Bahasa Inggris Siswa Kelas X

Nurul Annisa

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta

Pos-el: nurulannisaicha09@gmail.com

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan teknik clustering dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi bahasa Inggris siswa SMA kelas X SMA Widya Manggala Jakarta. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan teknik clustering dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa di kelas. Penelitian ini diikuti oleh siswa kelas X Ipa sebanyak 25 siswa. Metode yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, observasi, akting/tindakan, dan refleksi. Indikator pencapaian dari penelitian ini adalah apabila ada keberhasilan peningkatan menulis siswa serta rasa percaya diri siswa. Hasil dari penelitian bahwa penerapan teknik clustering dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi bahasa Inggris siswa SMA Widya Manggala kelas X dengan tingkat kenaikan di siklus dua sebesar 76%.

Kata Kunci: Teknik clustering; Keterampilan menulis bahasa Inggris; Teks Deskripsi

Abstract. The purpose of this study is to find out how the application of clustering techniques in improving the writing skills of English descriptive text of high school students of class X SMA Widya Manggala Jakarta. The problem examined in this study is how to apply clustering techniques in improving students' writing skills in class. This research was followed by 25 students of class X Science. The method used is classroom action research which is carried out in two cycles with each cycle consisting of planning, observation, acting/action, and reflection. The achievement indicator of this research is if there is success in increasing students' writing and students' self-confidence. The results of the research that the application of clustering techniques can improve the writing skills of English descriptive text of SMA Widya Manggala class X students with an increase in the second cycle of 76%.

Keyword: clustering technique; English writing skills; Descriptive Text



Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Di Indonesia, kita belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang wajib dipelajari dan diajarkan di seluruh jenjang SD hingga SMA. Di sekolah, dalam belajar bahasa Inggris siswa harus mempelajari empat keterampilan dasar. Keempat keterampilan dasar tersebut adalah, mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan itu, menulis adalah suatu bentuk proses berpikir yang berisi ide atau gagasan dari suatu topik yang dipilih untuk dapat dikomunikasikan. Oleh karena itu, dalam dunia akademik dan profesional, menulis sangatlah penting. Dapat dikatakan menulis adalah suatu proses keterampilan seseorang menggunakan bahasa tulis untuk menggali ide pikiran serta perasaannya sebagai alat, baik wadah maupun media untuk memaparkan isi hati dan pikirannya ke dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, menulis merupakan salah satu keterampilan di sekolah yang harus dikuasai oleh siswa.

Nurgiyantoro (2001: 298) menyatakan bahwa menulis merupakan aktivitas ungkapan gagasan melalui media bahasa. Menulis adalah cara seseorang untuk mengungkapkan ide dan perasaannya melalui tulisan. Dalam belajar bahasa Inggris, ada empat keterampilan yang harus diperhatikan, seperti mendengar, membaca, menulis, dan berbicara. Selain itu, Richard dan Willy (2002: 203) menyebutkan bahwa “Menulis adalah keterampilan yang paling sulit dikuasai oleh pembelajar bahasa kedua.” Kesulitan itu akan kita temukan ketika kita mengorganisasikan ide dan juga dalam menerjemahkan ide ke dalam teks nyata.

Di sekolah, siswa SMA diperkenankan untuk menulis berbagai jenis teks, salah satunya adalah teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan bentuk tulisan yang dianggap paling sederhana dan mudah dibandingkan dengan teks yang lain seperti *narrative*, *report*, *procedure*, atau *recount* terutama bagi penulis pemula. Menurut Oshima dan Hogue (2007: 61) menyatakan bahwa tulisan deskriptif menggambarkan sensasi yang tampak, terasa, tercium dan atau berbunyi. Lebih lanjut, Wardiman (2008: 122) mengungkapkan bahwa teks deskriptif merupakan bagian dari genre fakta. Manfaat sosialnya yaitu untuk menggambarkan orang, benda, tempat tertentu. Jadi, teks deskripsi ialah suatu penggambaran dari sebuah objek atau peristiwa.

Meskipun teks deskripsi terlihat sederhana untuk ditulis, namun ada begitu banyak masalah yang dihadapi guru bahasa Inggris di sekolah khususnya di SMA Widya Manggala pada siswa di kelas X. Ketika guru mengajar siswa bagaimana cara menulis teks deskripsi, siswa selalu mengalami kesulitan ketika mereka diminta untuk menulis dalam bahasa Inggris terutama untuk menulis teks deskripsi. Beberapa masalah yang dialami siswa yaitu minimnya kosakata bahasa Inggris, tidak dapat memikirkan ide untuk menyusun kalimat, tidak tahu *tenses* apa yang seharusnya digunakan, siswa selalu terjebak pada tata bahasa dan bingung untuk mengungkapkan ide mereka ke dalam paragraf menggunakan bahasa sasaran. Mereka seringkali merasa tidak cukup dengan apa yang dijelaskan oleh guru dan berada di bawah harapan guru untuk dapat menyusun teks deskripsi. Dengan adanya alasan tersebut, guru bahasa Inggris membutuhkan cara dan

strategi yang menarik untuk mendorong kreativitas siswa dalam menulis dan membuat siswa senang dalam menyajikan materi yang sesuai untuk dapat membuat materi lebih mudah dipahami.

Untuk mengajarkan teks deskripsi berbahasa Inggris, ada begitu banyak teknik yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar menulis. Brown (2001: 15) menuturkan bahwa “Metode adalah seperangkat spesifikasi umum di dalam kelas untuk mencapai tujuan linguistic. Metode perhatian utama adalah untuk peran dan perilaku guru dan peserta didik. Selain itu, perhatian metode adalah untuk tujuan linguistic dan materi pelajaran, urutan, dan bahan. Sedangkan teknik adalah latihan, kegiatan, dan tugas di dalam kelas untuk mencapai tujuan atau sasaran pembelajaran.” Jadi, teknik ialah pelaksanaan prosedur pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Ini merupakan metode atau penemuan yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, siswa penting untuk mengetahui istilah dari teknik clustering tersebut.

Clustering merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam mengajar menulis karena teknik ini dapat diterapkan oleh guru di dalam kelas. Menurut Oshima & Hogue (2006: 269) menuturkan bahwa clustering adalah kegiatan brainstorming lain yang dapat dilakukan untuk menghasilkan gagasan. Selain itu, teknik clustering adalah teknik untuk mengorganisasikan ide-ide terkait dan menuliskannya di atas kertas sesegera mungkin tanpa mempertimbangkan kebenaran atau nilainya (DePotter dan Hernacki, 2000: 181). Hal ini merupakan salah satu cara yang bagus untuk memulai sebuah tulisan bagi pemula, agar ide-ide yang muncul dalam pikiran penulis tidak hilang inilah salah satu tekniknya yaitu teknik clustering.

Untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Teknik Clustering Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas X SMA Widya Manggala Jakarta”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan menggunakan teknik clustering dalam meningkatkan menulis teks deskripsi Bahasa Inggris pada siswa kelas X SMA Widya Manggala Jakarta.

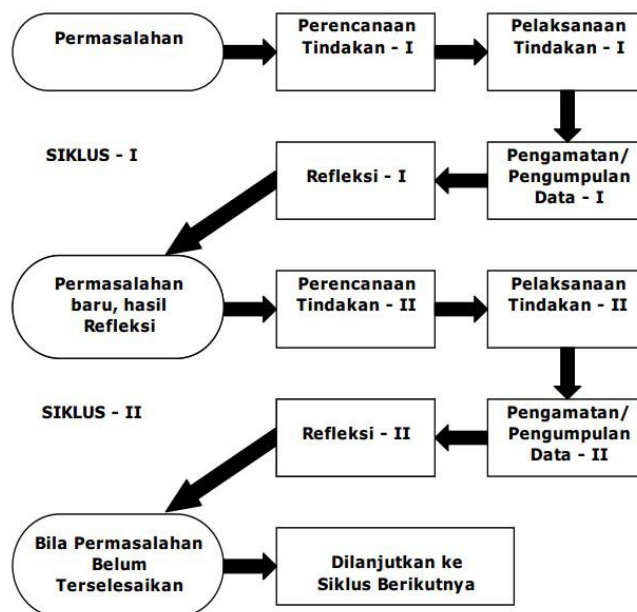
METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*PTK*) dalam penelitian ini atau disebut juga dengan Classroom Action Research (*CAR*). Penelitian Tindakan Kelas (*PTK*) ini bertujuan untuk membentuk sikap kemandirian serta sebagai upaya untuk memperbaiki proses belajar mengajar di dalam kelas. Menurut Suhardjono dalam Suwarni (2019) bahwa *PTK* terdiri atas empat susunan kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dengan penggambaran sebagai berikut.

Gambar 3.1

Siklus Penelitian



Doni Anggoro Ari Santoso, dalm Buku Seminar on Language Teaching, hal. 222.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian ini ialah siswa kelas X SMA Widya Manggala yang terdiri dari 25 Siswa. Teknik yang dibutuhkan dalam pengumpulan data ini terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

- 1) Wawancara. Wawancara diadakan untuk mengumpulkan data dari orang-orang dengan cakap tentang keyakinan, pendapat, dan perasaan tentang situasi yang sebenarnya dengan kata-kata sendiri. Peneliti berbicara dan bertanya dalam situasi santai dan ramah. Sebelum wawancara, peneliti akan menyiapkan daftar pertanyaan sebagai bekal dan pedoman untuk mengetahui tanggapan serta strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengajar menulis deskripsi bahasa Inggris.
- 2) Observasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data dalam proses belajar mengajar. Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat kondisi di lapangan. Peneliti akan mendapatkan data melalui kegiatan yang dilakukan guru dan siswa secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015: 82) menuturkan bahwa dokumentasi ialah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen bisa berbentuk catatan, karya monumental orang lain dan karya. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti

menggunakan metode dokumentasi berbentuk catatan, berkas, dokumen, maupun gambar nantinya untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Temuan Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil wawancara selama dua siklus dengan 4 kali pertemuan bersama guru bahasa Inggris SMA Widya Manggala Jakarta untuk mengetahui kondisi dan masalah yang ada saat siswa belajar di kelas. Menurut informasi dari guru bahwa kondisi di kelas IPA sangat nyaman dan mendukung pembelajaran. Namun, kemampun siswa dalam menulis bahasa Inggris masih kurang dan siswa seringkali bingung untuk menuliskan ide dalam menulis. Pada saat observasi, peneliti dan guru berdiskusi untuk merumuskan masalah yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas. Peneliti dan guru merencanakan tentang metode lain untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa yaitu menggunakan metode clustering. Dalam hal ini, peneliti dan guru mendapatkan kesempatan untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode clustering untuk mempermudah siswa dalam mengorganisasikan ide-idenya. Peneliti dan guru juga Membuat Power Point guna menghidupkan suasana pembelajaran. Penerapan siklus ini berdasarkan prosedur Penelitian Tindakan Kelas, meliputi Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi.

Temuan Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil menulis siswa sebelumnya pada siklus I, peneliti dan juga guru mengganti rencana. Menurut sebagian siswa, mereka masih kesulitan dalam memahami kosakata dan tata bahasanya. Sebelum masuk ke dalam siklus yang kedua, peneliti memodifikasi RPP dari siklus I dan menambahkan sedikit media tambahan. Pada siklus I peneliti hanya memberikan materi teks deskripsi dalam power point saja. Pada tahap ini, peneliti tetap menggunakan slide power point dan ditambah dengan video penjelasan mengenai cara menerapkan *clustering* dalam pembelajaran teks deskripsi. Pada penjelasan sebelumnya di siklus I, peneliti hanya memberikan power point materinya namun siswa belum mengerti sepenuhnya.

Dalam tahap ini, peneliti bukan hanya menjelaskan materi di power point saja melainkan memberikan slide nya kepada masing-masing siswa untuk menjelaskan materi dengan lebih baik. Guru juga meminta kepada peneliti untuk membuat poster yang sudah di bentuk cluster. Rencananya, poster ini akan digunakan sebelum siswa menulis teks deskripsi. Lalu, siswa akan diminta untuk menetapkan ide pikiran dan kosakatanya dalam poster tersebut. Tujuannya adalah untuk menggambarkan clustering lebih jelas supaya siswa lebih mengerti dengan organisasi dan isi yang akan dibuat nantinya.

Pada pra pembelajaran, kegiatan pertama yang dilakukan oleh guru adalah memimpin doa, memeriksa kehadiran siswa, dan mengulang sedikit tentang materi sebelumnya. Pada saat masuk ke materi deskripsi, guru menjelaskan materi secara detail

menggunakan bahasa Indonesia menggunakan buku saja tanpa media apapun. Ketika guru bertanya, hanya beberapa siswa yang memberi tanggapan baik dengan mengulang apa yang telah disampaikan guru sebelumnya.

Pembahasan

Siklus I

Tindakan

Pelaksanaan Kegiatan pembelajaran teks deskripsi dengan menerapkan teknik clustering dilakukan oleh peneliti dari siklus I. Sebelum masuk pada inti pembelajaran, peneliti menjelaskan tentang teks deskripsi dan apa saja yang harus diperhatikan dalam teks deskripsi menggunakan *power point*. Peneliti menjelaskan tentang struktur, tenses yang digunakan. Selanjutnya, peneliti memberikan kertas kosong pada masing-masing siswa dan meminta untuk membuat peta pikiran sendiri berdasarkan tema yang sudah di tentukan, yaitu '*My Friend*'. Para siswa mulai menggambar peta pikirannya masing-masing di kertas tersebut dengan menggunakan *clustering* dan mulai menulis hasilnya dari peta pikiran kosakata-kosakata yang sudah dibuat. Peneliti meminta kepada siswa untuk menulisnya minimal dua paragraf.

Kegiatan menulis itu dilakukan sekitar 35 menit. Kemudian, peneliti bertanya kepada mereka sebelum kertas itu dikumpulkan, apakah ada kesulitan dalam membuat clustering tersebut. Para siswa sempat kesulitan menentukan ide pokok yang akan ditulis. Mereka bertanya mengenai kosakata dan cabang-cabang ide selanjutnya. Dengan waktu 35 menit cukup menguras pikiran siswa dalam menulis bahasa Inggris. Hasilnya, sebagian siswa belum tuntas dengan pekerjaan menulisnya dikarenakan menurutnya waktu yang terbatas. Lalu, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tes siswa pada siklus I.

Pengamatan

Berdasarkan lembar observasi yang dibuat peneliti sebelumnya, hal pertama yang dilakukan peneliti ialah menarik perhatian siswa dengan bertanya kabar dengan melantangkan suara sehingga siswa tertarik dengan sumber suara. Siswa menjawab saat peneliti memberikan salam. Siswa merespon dengan baik ketika peneliti memeriksa kehadiran. Ketika peneliti memberikan materi tentang teks deskripsi, para siswa memahami dengan seksama. Namun pada saat peneliti memberikan penjelasan mengenai teknik clustering yang akan dibahas bersamaan dengan materi teks deskripsi, kondisi dan suasana kelas berubah menjadi ramai. Pada saat peneliti mulai meminta mereka untuk menggambar clustering dengan kertas kosong yang diberikan peneliti, kelas kembali ramai dan berlalu lalang. Siswa mulai bertanya dengan temannya yang paham.

Siswa mengkreasikan hasil clusteringnya pada kertas tersebut. Peneliti juga mengambil skor hasil kegiatan siswa berdasarkan ke-kreatifan clustering, kosakata, tata bahasa, tanda baca dan ejaan bahasa Inggris siswa. Peneliti menggunakan instrument penilaian berdasarkan skala penilaian Nurgiyantoro (2001: 308). Hasilnya sebanyak 18 dari 25

siswa masih kurang paham dalam kosakata, organisasi, dan tata bahasanya. Hanya 7 siswa yang berhasil melewatinya. Sebagian siswa hanya berfokus pada ide pokok dan mengcluster kosakata seadanya. Dengan waktu terbatas, banyak siswa yang terburu-buru menulis tanpa memperhatikan struktur, tenses, dan ejaannya.

Rata-rata nilai siswa pada siklus I ini yaitu 67,68. Dalam hal ini, peneliti memastikan bahwa pada siklus I belum mencapai hasil yang diinginkan. Untuk pertemuan selanjutnya, peneliti harus memotivasi siswa dengan semangat dalam belajar teks deskripsi. Siswa diharapkan lebih memahami struktur, tenses, kosakata, dan ejaannya di pertemuan selanjutnya.

Refleksi

peneliti telah mendapatkan hasil data tes menulis deskripsi siswa pada siklus I. peneliti menemukan bahwa pada siklus I ini rata-rata nilai siswa tidak lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hanya beberapa siswa saja yang mencapai nilai yang baik. Di bagian refleksi ini, peneliti mengadakan siklus II dengan memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas guna siswa lebih aktif dan percaya diri.

Siklus II

Tindakan

Berbeda dengan pertemuan pada siklus I, ini adalah perbaikan pembelajaran dan para siswa lebih kondusif. Dalam pembelajaran, peneliti menggunakan poster sebagai media tambahan berisi clustering yang sudah dibuat dalam bentuk oval dengan tema '*my class*' namun belum ada cabang-cabang di sekitarnya. Peneliti meminta siswa yang ingin menuliskan ide atau kosakata ke dalam poster tersebut. Beberapa siswa maju ke depan dan menuliskan ide nya. Peneliti memberikan waktu sekitar 30 menit untuk membuat cluster serta ide pikiran mereka terlebih dahulu kemudian membuat teks deskripsi berdasarkan clustering yang mereka buat. Untuk mengetahui hasil kegiatan menulis siswa, peneliti bertanya kembali mengenai kesulitan apa saja yang dialami siswa ketika sedang menulis ide menggunakan clustering dan apa hal yang sulit dalam menulis teks deskripsi. Para siswa menjawab bahwa menulis teks deskripsi lebih terorganisir ketika menggunakan teknik clustering.

Pengamatan

Peneliti memerhatikan kondisi dan situasi kelas pada proses pembelajaran sudah jauh lebih baik dari siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari hasil lembar observasi bahwa peneliti melakukan inovasi dan motivasi kepada siswa sehingga siswa dapat lebih mempersiapkan dirinya sebelum kelas dimulai. Pada siklus kedua ini, kosakata siswa semakin bertambah, dan mereka lebih percaya diri untuk menyusun kalimat dengan baik. Dapat dilihat bahwa teknik clustering dapat membuat siswa lebih percaya diri untuk menyusun ide-ide mereka ke dalam teks deskripsi. Rata-rata nilai siswa pada siklus II ini yaitu 79,84. Dalam hal ini, siswa yang mendapat nilai di atas 75 sebanyak 19 siswa. Dengan hasil tersebut, nilai rata-rata keterampilan menulis siswa mengalami

peningkatan. Peningkatan ini terjadi karena siswa dapat menerapkan teknik clustering dengan baik.

Refleksi

Pada refleksi, hasil keterampilan menulis siswa jauh lebih baik daripada sebelumnya di siklus I. Pada siklus I, nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa adalah 67,68. Pada siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 79,84. Hal itu terjadi dikarenakan siswa menjadi lebih percaya diri untuk dapat menulis kata per kata kemudian mereka menambahkan kosakata mereka dalam menulis teks deskripsi bahasa Inggris karena siswa sudah dapat menerapkan teknik clustering. Dengan begitu siswa dapat menyusun ide dan organisasi mereka ke dalam sebuah paragraf dengan bantuan clustering.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil siklus pembelajaran, berdasarkan data dan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa teknik clustering dapat diterapkan dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris. Peneliti memaknai bahwa teknik clustering dan media kreatif sebagai sarana belajar siswa dapat membangun rasa percaya diri dan keterampilan menulis siswa. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I tercatat rata-rata siswa yaitu 67,68 dan pada siklus II yaitu sebesar 79,84.

Peningkatan hasil keterampilan menulis dengan menerapkan teknik clustering dapat dikatakan berhasil dan sebagian besar kategori kemampuan menulis siswa sudah meningkat. Hal ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan dalam menulis teks deskripsi bahasa Inggris. Dengan menggunakan teknik clustering dalam pembelajaran bahasa Inggris, siswa jauh lebih mudah untuk mengembangkan ide-ide mereka ke dalam paragraf dengan kosakata yang tepat dan tenses yang digunakan benar. Kelas menjadi lebih aktif dan kondusif. Tulisan siswa menjadi lebih terorganisir dari penguasaan kosakata dan struktur tata bahasa mereka berkembang. Dengan menggunakan media seperti laptop dan power point dapat menunjang siswa untuk lebih aktif dan membuat suasana kelas menjadi hidup. Kehadiran teknik clustering sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa telah memberikan kemajuan yang signifikan terhadap keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan hasil temuan dan penelitian di lapangan, maka peneliti memberikan masukan serta saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat untuk beberapa pihak terkait dengan merekomendasikan teknik clustering ini dalam pembelajaran teks deskripsi bahasa Inggris.

REFERENSI

- Brown, H. D. (2001). *Teaching by Principles an Interactive Approach to*
De Potter, B & Hernacki, M. (2000). *Quantum Learning*. Bandung: Pustaka Setia.
Language Pedagogy Second Edition. New York: Pearson Education Company.
Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

- Oshima, A., & Hogue, A. (2006). *Writing academic English – level 4 answer key*. America: Pearson Longman.
- Oshima, A., & Hogue, A. (2007), *Introduction In Academic Writing Third Edition*. New York: Perason Education Inc.
- Richard, J. C., & Willy, A. R. (2002). *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. Cambridge University.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwarni, W. (2019). *UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE SISWA KELAS II SDN GUNUNG PICUNG KECAMATAN PAMIJAHAN. E-Journal Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2(4)*.
- Wardiman, A. (2008). *English In Focus: for Grade VII Junior High School (SMP/MTs)*. Jakarta: Pusat Perbukuan DEPDKNAS.